

## ANALISIS RESPON STRES MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI FKIP UNIVERSITAS SILIWANGI

### *ANALYSIS OF STUDENT STRESS RESPONSES IN PREPARING THESIS AT FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION (FKIP), SILIWANGI UNIVERSITY*

Sitty Hana Annisa Fukui

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah  
Jakarta, Indonesia

email : [hanaafukui@gmail.com](mailto:hanaafukui@gmail.com)

#### Abstrak

Stres telah menjadi hambatan nomor satu pada prestasi akademis mahasiswa. Sebagian besar itu timbul dari ketegangan yang disebabkan oleh tuntutan akademik dalam penyelesaian skripsi. Saat ini tingkat stress akademik mahasiswa semester 8 dan di atasnya dari program studi eksakta telah ditemukan respon heterogen berkategori ringan dan sedang yang teridentifikasi dari gejala fisik, psikologi dan perilaku stres. Kebaruan penelitian adalah menekankan pada respon stres akademik mahasiswa hanya semester 8 yang sedang penyelesaian skripsi dari program studi pendidikan eksakta dan non eksakta. Penelitian bertujuan menganalisis respon homogen stres mahasiswa dalam penyelesaian skripsi di FKIP Universitas Siliwangi. Metode Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif dengan populasi 363 mahasiswa angkatan 2020 dari program studi eksakta dan noneksakta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan 190 sampel. Instrumen penelitian adalah kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42)*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian yaitu Mahasiswa eksakta yang sedang penyelesaian skripsi mempunyai tingkat respon stress akademik berkategori sedang yang didominasi oleh gejala psikologi stres. Pencapaian respon stress ini linier dengan karakteristik stress akademik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin perempuan dan Program Studi Pendidikan Fisika, Matematika dan Biologi. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (non eksakta) dan karakteristik stress mahasiswa berdasarkan usia dan lama kerja didominasi tingkat respon stress mahasiswa berkategori ringan. Kesimpulan yaitu Gejala psikologi stress sebagian besar mahasiswa semester 8 bersumber dari perasaan terbebani penyusunan skripsi, tertekan dari dosen pembimbing dan kecemasan dari teman angkatan.

Kata kunci: Stres; Mahasiswa; Skripsi.

#### Abstract

*Stress has become the number one obstacle to students' academic achievement. Most of it arises from tension caused by academic demands in completing a thesis. Currently, the level of academic stress of students in semester 8 and above from exact study programs has found heterogeneous responses in the mild and moderate categories identified from physical, psychological, and behavioral symptoms of stress. The novelty of the study is that it emphasizes the academic stress response of only semester 8 students who are completing their thesis from exact and non-exact education study programs. The study aims to analyze the homogeneous stress response of students in completing their thesis at FKIP Siliwangi University. The research method used a qualitative descriptive design with a population of 363 students of the 2020 intake from exact study programs and non-exact. The sampling technique used purposive sampling with 190 samples. The research instrument was the Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis. The results of the study are that exact science students who are completing their thesis have a moderate level of academic stress response which is dominated by psychological symptoms of stress. The achievement of this stress response is linear with the characteristics of academic stress of students based on female gender and Physics, Mathematics, and Biology Education Study Programs. Students of the English Education Study Program (non-exact science) and the characteristics of student stress based on age and length of work are dominated by the level of student stress response in the mild category. The conclusion is that the psychological symptoms of stress of most 8th-semester students come from feelings of being burdened with the preparation of the thesis, pressure from the supervisor, and anxiety from classmates.*

*Keywords: Stress; Students; Thesis.*

Received: July 1<sup>st</sup>, 2024; 1<sup>st</sup> Revised July 17<sup>th</sup>, 2024;  
2<sup>nd</sup> Revised July 22<sup>th</sup>, 2024; Accepted for  
Publication : July 31<sup>th</sup>, 2024

© 2024 Sitty Hana Annisa Fukui  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Stres telah menjadi hambatan nomor satu terhadap prestasi akademis mahasiswa. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, prevalensi stres secara global cukup tinggi, hampir 350 juta orang di seluruh dunia mengalami stres, dan menjadikannya penyakit peringkat ke-4 di dunia (1). Secara khusus, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan tesisnya menghadapi tingkat stres yang signifikan. Sebuah survei universitas di dunia mengungkapkan bahwa lebih dari 44,6% mahasiswa secara global mengalami stres dan berdampak buruk pada kinerja akademiknya (2). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengalami tingkat stres tinggi rata-rata mendapat nilai ujian 10% lebih rendah dibandingkan siswa yang tingkat stressnya lebih rendah.

Sementara survei *American College Health Association* mengukur tingkat stress lebih tinggi dengan 56,2% mahasiswa mengalami stres akademik yang mengakibatkan mahasiswa *drop out* (3). Sedangkan di Indonesia, mahasiswa secara nasional mengalami stres akademik dengan tingkat persentase sebesar 36,7 – 71,6% (4) dan secara regional di Provinsi Jawa Barat sebesar 60% (5). Beberapa hasil survei global, nasional dan regional mengungkapkan bahwa faktor penyebab stres akademik mahasiswa adalah ketegangan yang disebabkan oleh tuntutan

akademik dan harus dilakukan oleh individu mahasiswa.

Salah satu tuntutan akademik adalah penyusunan skripsi sebagai salah satu mata kuliah untuk penyelesaian studi program sarjana. Penyusunan skripsi dianggap oleh mahasiswa sebagai tugas mata kuliah akhir yang paling berat. Skripsi disusun berdasarkan kaidah ilmiah mengikuti panduan penulisan tugas akhir yang mempunyai prosedur sistematis mulai dari pengusulan judul penelitian, penyiapan naskah usulan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data penelitian, penulisan laporan penelitian dan pemaparan hasil penelitian. Mata kuliah skripsi berbeda dengan mata kuliah lainnya dalam struktur kurikulum dimana skripsi memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh kemampuan penelitian dasar, memberikan pengetahuan tentang metode ilmiah dan penerapannya, sebelum mahasiswa akhirnya mempertahankan skripsi tersebut dalam pembelaan publik di hadapan sidang skripsi.

Banyak penelitian dilakukan untuk menyelidiki gambaran stres akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Hasil penelitian (6–8) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung mengalami stres karena ketidakmampuan dirinya menghadapi kesulitan-kesulitan yang terjadi ketika menyusun skripsi. Stres yang dialami mahasiswa menyebabkan perubahan negatif

pada diri mahasiswa seperti perasaan cepat lelah, cemas dan tidak bersemangat sehingga berakibat pada kemalasan untuk penyelesaian skripsi. Stres akademik mahasiswa semester 8 dan 10 dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi telah diteliti (8) dan itu menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres tingkat sedang yang bersumber dari gejala perilaku stres. Ini sejalan dengan hasil penelitian (9,10) yang mengungkapkan bahwa stress mahasiswa penyusunan skripsi berada pada tingkat sedang yang dianggap berasal dari gejala fisik stres. Selanjutnya, tingkat stres akademik mahasiswa semester 8 sampai 12 dalam mengerjakan skripsi di STIKes Santa Elisabeth (11) telah diselidiki dan itu mengukur tingkat stress mahasiswa katagori lebih tinggi sampai 75,4%. Ini diperkuat oleh hasil penelitian (1,12,13) yang mengungkapkan bahwa semakin lama waktu tempuh studi dari masa studi normal, tingkat stress akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi semakin tinggi.

Hasil beberapa penelitian sebelumnya menemukan respon stres akademik berkategori ringan dan sedang pada objek mahasiswa akhir angkatan berbeda pada program studi eksakta. Dalam kasus ini, hasil mempunyai kesulitan dalam memisahkan tingkat respon stres akademik mahasiswa yang sedang penyelesaian skripsi pada angkatan yang berbeda. Oleh karena itu, dalam jurnal ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang analisis respon stres akademik mahasiswa hanya semester 8, program studi pendidikan eksakta dan non

eksakta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Siliwangi.

## 2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mengungkap kejadian stres mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Populasi adalah mahasiswa angkatan 2020 dari Program Studi Pendidikan Biologi, Matematika, Bahasa Inggris dan Fisika, FKIP, Universitas Siliwangi sebanyak 363 mahasiswa. Sampel penelitian menggunakan *probability sampling* dan besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (14):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

dengan n adalah ukuran sampel, N ukuran populasi, dan e nilai kritis dari kesalahan pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, nilai e diambil sebesar 5%, sehingga jumlah sampel adalah

$$n = \frac{363}{1 + 363(0,05)^2} = \frac{363}{1,9075} = 190. \quad (2)$$

Sampel diambil menggunakan teknik penarikan *purposive sampling* karena sampel mempunyai homogen dengan strata pendidikan yang sama S1. Tabel 1 menunjukkan jumlah sampel dari masing-masing jurusan.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar melalui online WA Grup mahasiswa angkatan 2020 dari masing-masing program studi. Mahasiswa mengisi kuesioner melalui ponsel masing-masing pada bulan Juni 2024. Instrumen adalah kuesioner Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) dengan pernyataan 42 items untuk mengukur status gejala fisik, psikologi dan perilaku stres.

Pemberian skor menggunakan skala Likert dengan empat pilihan, nilai 1 sebagai skor terendah dan nilai 4 sebagai skor tertinggi. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan ukuran tingkat stres sebagai berikut (15):

1. Stres ringan < 56% dari skor total
2. Stres sedang 56% - 75% dari skor total
3. Stres berat > 75% dari skor total.

Sedangkan analisis bivariat adalah untuk menguji hubungan antara gender, umur, lama kerja dan program studi dan respon tingkat stres akademik mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah sampel (responden) mahasiswa FKIP yang menyusun skripsi.

Kriteria	Jumlah responden (Org)	Persen(%)
<b>Gender</b>		
Laki-laki	35	18
Perempuan	155	82
<b>Umur</b>		
21 tahun	23	12,1
22 tahun	80	42
23 tahun	63	33,2
24 tahun	21	11,1
25 tahun	3	1,6
<b>Lama kerja</b>		
Tidak Bekerja	74	38,9
1 – 6 bulan	36	18,9
7 – 12 bulan	47	24,8
13 – 18 bulan	0	0
19 – 24 bulan	19	10
25 – 30 bulan	0	0
Lebih dari 30 bulan	14	7,4
<b>Program studi</b>		
Pendidikan Biologi	43	22,6
Pendidikan Matematika	52	27,4
Pendidikan Bahasa Inggris	48	25,3
Pendidikan Fisika	47	24,7

Sumber: Data primer, 2024

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Distribusi tingkat stres responden berdasarkan gejala stres di FKIP, Universitas Siliwangi yang menyusun skripsi.

Gejala stres	Tingkat stres				Total	
	Ringan		Sedang		n	%
	n	%	n	%		
Stres fisik	137	72,1	53	27,9	190	100%
Stres psikologis	66	34,7	124	65,3	190	100%
Stres perilaku	125	65,8	65	34,2	190	100%

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan distribusi tingkat stres berdasarkan gejala stres di FKIP, Universitas Siliwangi dalam menyusun skripsi. Tingkatan gejala stres fisik mahasiswa berkategori ringan dengan 137 responden (72,1%) dan sedang dengan 53 responden (27,9%). Gejala fisik stres ringan atau sedang apabila pernyataan responden mengatakan tidak pernah atau kadang-kadang merasakan gangguan selama penyusunan skripsi. Ini terkait kondisi fisik yang kurang stabil yang ditunjukkan banyak menghabiskan energi (19,6%), jantung berdebar-debar (20,2%), gejala pusing dan mudah lelah (32,2%), dan berkeringat berlebihan (15,7%). Kondisi tersebut disebabkan oleh proses pengerjaan skripsi yang panjang dan terlalu lama serta perbedaan pendapat dengan dosen pembimbing.

Tingkat gejala fisik stres berkategori ringan dan sedang dirasakan cenderung teratur, bisa saja tidak dirasakan atau dirasakan namun hilang dengan cepat (15). Kemudian penelitian (16) menemukan bahwa faktor-faktor penyebab perasaan jantungnya berdebar-debar ketika tatap muka dengan dosen pembimbing adalah adanya perbedaan pendapat antara mahasiswa dengan

dosen pembimbing yang terkait dengan penolakan ide, banyaknya pertanyaan dosen, dan kemampuan komunikasi mahasiswa yang kurang.

Tingkatan gejala stres psikologis sebagian kecil berkategori ringan dengan 6 responden (3,2%) dan sebagian besar berkategori sedang dengan 184 responden (96,8%). Gejala stres psikologi ringan sampai sedang merupakan gejala perubahan emosi yang dirasakan responden dan memiliki ciri-ciri seperti cepat marah, mudah tersinggung, tidak sabar dan mudah cemas. Pada tingkatan itu, tubuh masih bisa mengimbangi stres yang terjadi (17). Mahasiswa yang memiliki gejala stres psikologi berkategori sedang menggambarkan kurangnya pengelolaan emosi dirinya sehingga perasaan gejala stres kurang dapat terkendalikan. Perubahan emosi ini muncul karena mahasiswa merasa terbebani (39,2%), cemas (12,3%), kesal (8,4%), tertekan (26,3%), takut (6,2%), panik dan gelisah (10,6%) ketika melakukan penyusunan skripsi. Hasil menggambarkan bahwa gejala kecemasan mahasiswa dapat terjadi ketika teman-teman satu angkatannya sudah menyelesaikan tugas

akhir skripsinya, sehingga menurunkan kepercayaan diri mahasiswa untuk mengerjakan skripsi. Disamping itu, kesulitan lainnya adalah menemui dosen pembimbing, memperoleh referensi dan kurangnya sarana prasarana. sehingga penyelesaian skripsi tidak tepat waktu dan terbengkalai.

Selanjutnya, tingkatan gejala stres perilaku sebagian besar berkategori ringan dengan 125 responden (65,8%) dan sebagian kecil berkategori sedang dengan 65 responden (34,2%). Gejala stres perilaku ringan apabila pernyataan responden mengatakan tidak sesuai dengan dirinya dan mampu menanggulangi gejala perilaku yang dirasakan. Kondisi berubah dari perasaan cemas menjadi tenang karena masalah mahasiswa tidak dihadapi oleh dirinya

sendiri tetapi mahasiswa melakukan sesi curhat tentang masalah kepada teman, orangtua dan dosen. Gejala stres perilaku sedang apabila pernyataan responden mengatakan kadang-kadang melakukan sampai tingkat tertentu seperti kadang tidak bisa fokus dalam berpikir, pikiran menjadi kacau atau tidak merasa santai (46,2%), terkadang tidak sabar dan bosan ketika menunggu dosen (21,4%) dan terkadang pikiran negatif menjadi meningkat (18,3%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian gejala perilaku stres berkategori sedang yang menemukan bahwa ketika tahap penyusunan skripsi mahasiswa mengalami gejala menyendiri dan berbicara sendiri karena banyaknya tugas revisi, dan motivasi berkurang karena kehilangan kemampuan untuk mengerjakan skripsi.

Tabel 3. Distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan usia.

Usia (tahun)	Tingkat stres				Total	
	Ringan		Sedang		n	(%)
	n	(%)	n	(%)		
21	15	7,9	8	4,2	23	12,1
22	56	29,5	24	12,6	80	42,1
23	49	25,8	14	7,4	63	33,2
24	15	7,8	6	3,2	21	11
25	2	1,1	1	0,5	3	1,6
Total	137	72,1	53	27,9	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan umur. Itu dapat dilihat dari Tabel 3, tingkat stres ringan dan sedang didominasi responden berusia 22 dan 23 tahun dengan tingkat stres berturut-turut stres ringan 56 responden dan stress sedang 24 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berusia 22 tahun (remaja akhir) lebih dominan mengalami stres. Hal ini dikaitkan bahwa pada usia ini mahasiswa kurang bisa memahami dan menyikapi masalah dengan baik dan beban kuliah yang bertambah. Penelitian ini dikuatkan

oleh hasil penelitian (18) yang menunjukkan bahwa mahasiswa pada usia ini mempunyai stres ringan dan sedang sedangkan pada rentang

usia dewasa menengah mempunyai tingkat rendah untuk katagori stres ringan dan sedang.

Tabel 4. Distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Tingkat stres				Total	
	Ringan		Sedang			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
Laki-laki	26	13,7	9	4,7	35	18,4
Perempuan	66	34,8	89	46,8	155	81,6
Total	92	48,5	98	51,5	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan jenis kelamin (gender). Sebagian besar responden laki-laki menunjukkan stres pada kategori ringan (13,7%) sedangkan perempuan menunjukkan stres pada katagori sedang (%). Respon stres perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (15), dan (19). yang menyatakan bahwa perempuan mengalami stres dua kali lebih tinggi dari laki-laki karena hormon yang menyebabkan perilaku

depresi, gangguan panik, fobia, insomnia, gangguan stress pasca trauma, dan gangguan pola makan.

Tabel 5 menunjukkan distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan lama kerja. Itu dapat dilihat bahwa responden dengan lama kerja sampingan dalam rentang 19 – 24 bulan mempunyai tingkat stres ringan dan sedang yang lebih tinggi dari lama kerja yang lainnya. Kemudian tingkat stres responden berkurang seiring dengan pengurangan lama kerja.

Tabel 5. Distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan lama kerja.

Lama kerja (bulan)	Tingkat stres				Total	
	Ringan		Sedang			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)
0	14	7,4	5	2,6	19	10
1-6	27	14,2	11	5,8	38	20
7-12	36	18,9	11	5,8	37	19,5
19-24	52	27,4	20	10,5	72	38
> 30	8	4,2	6	3,2	14	7,4
Total	137	72,1	53	27,9	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Pernyataan responden didominasi oleh

gejala perilaku stres yang terdiri dari pernyataan

ketidakmampuan responden untuk melakukan kegiatan (11,3%), tidak mempunyai untuk beristirahat atau bersantai (26,6%), dan kesulitan untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan sesuatu (21,8%). Pada kondisi ini, faktor kesibukan berpengaruh terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa di FKIP, Universitas Siliwangi. Menurut hasil penelitian (20), mahasiswa yang bekerja sambil kuliah

(penyusunan skripsi) menyebabkan mahasiswa menjadi tidak fokus dan mengurangi waktu efektif untuk mengerjakan skripsi. Kelelahan bekerja berpengaruh pada kemalasan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami kelelahan baik secara rohani dan jasmani dapat mempengaruhi penyelesaian skripsi (21).

Tabel 6. Distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan prodi/jurusan.

Prodi/jurusan	Tingkat stres				Total	
	Ringan		Sedang		n	(%)
	n	(%)	n	(%)		
Pendidikan Bahasa Inggris	40	21,2	8	4,2	48	25,4
Pendidikan Biologi	10	5,3	33	17,3	43	22,6
Pendidikan Fisika	12	6,4	35	18,5	47	24,9
Pendidikan Matematika	13	6,8	39	20,3	52	27,1
Total	75	39,7	115	60,3	190	100

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan distribusi tingkat stres responden dalam penyusunan skripsi berdasarkan prodi/jurusan. Tingkat stres pada mahasiswa program studi pendidikan fisika, matematika dan biologi cenderung katagori sedang lebih tinggi dibandingkan pada program studi pendidikan bahasa Inggris. Pada kondisi ini, pernyataan terkait fisik stres seperti perasaan kehabisan energi, perasaan takut dan goyah serta berkeringat secara berlebihan menjadi stressor paling dominan pada mahasiswa program studi pendidikan fisika, matematika dan biologi. Itu menggambarkan bahwa mahasiswa dari program studi pendidikan fisika, matematika dan biologi banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang terkait dengan ketidaktersediaan alat peraga

eksperimen pembelajaran dan ketidakmampuan skill laboratorium untuk pengumpulan data penelitian skripsi. Penyebab stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi dikarenakan ketika pengambilan data di kelas mengharuskan penggunaan alat peraga eksperimen untuk perlakuan pembelajaran akan tetapi alat peraga tidak tersedia di laboratorium, sehingga mahasiswa harus membuat alat peraga eksperimennya. Selanjutnya beberapa mahasiswa mempunyai keterbatasan dalam mengoperasikan alat peraga eksperimen ketika pembelajaran di kelas. Ketika alat peraga didemonstrasikan di depan siswa, operasi alat peraga tidak berjalan normal dan pendemontrasian alat gagal selalu gagal. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian (22) dan (23)

yang mengungkapkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi penyelesaian skripsi adalah dukungan peralatan untuk demonstrasi eksperimen pembelajaran dan keterampilan meneliti. Itu berbeda untuk program studi bahasa Inggris, pembelajaran tidak menekankan pada penggunaan alat peraga eksperimen dan skill laboratorium tetapi lebih pada penggunaan pendekatan latihan dan komunikatif.

#### 4. KESIMPULAN

Mahasiswa eksakta semester 8, FKIP, Universitas Siliwangi yang sedang penyelesaian skripsi mempunyai tingkat respon stres akademik berkategori sedang yang didominasi oleh gejala psikologi stres. Tingkat respon ini linier dengan karakteristik stres mahasiswa berjenis kelamin perempuan dari Program Studi Pendidikan Fisika, Matematika dan Biologi (eksakta). Sedangkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (non eksakta) mempunyai respon stress akademik berkategori ringan. Karakteristik stres akademik mahasiswa berdasarkan usia dan lama kerja juga didominasi tingkat respon stres mahasiswa berkategori ringan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Biologi, Bahasa Inggris, Matematika dan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Siliwangi yang telah membantu mendistribusikan kuesioner penelitian ini melalui grup WhatsApp (WA) mahasiswa angkatan 2019 dan 2020.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nur Fauziah D, Apipudin A, Nurapandi A, Rahmawati E. The Corporate Mechanism Relationship with Stress Levels in Final State Students of Nursing. *Asy-Syifa J Sci Technol Nurs*. 2024;2(1):19–23.
2. Zavaleta JC, Alva RY, Vargas SV, Medina EF, Somoza YP, Andrade-Arenas L. Relationship between Stress and Academic Performance: An Analysis in Virtual Mode. *Int J Adv Comput Sci Appl*. 2021;12(12):823–33.
3. Domaley VL, Senyamentor F, Yusif BD, Antwia A, Nkrumah K. Relationship between Academic Stress and Thesis Completion among University Postgraduate Students. *Asian J Educ Soc Stud*. 2023;41(2):7–21.
4. Merry, Mamahit HC. Stres Akademik Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta. *J Konseling Indones*. 2020;6(1):6–13.
5. Mestizo MM, Putri NA, Maulani DR, Ahmad F. Menjaga Kesehatan Mental Mahasiswa di Jawa Barat Dengan Program Jabar Katalunya. *Konf Nas ....* 2023;2(1):374–9.
6. Susilo TEP, Eldawaty. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Penyusunan Skripsi Di Prodi Penjaskesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. *Cons J Ilm BK*. 2021;4(2):105–13.
7. Hariaty, Elita V, Dilaluri A. Gambaran Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *J Keperawatan Prof*. 2023;11(1):1–7.
8. Yuda MP, Mawarti I, Mutmainnah M. Gambaran Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *Pinang Masak Nurs J*. 2023;2(1).

9. Lestari AK, Hastuti MMS. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Motivasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2019 Universitas Sanata Dharma. *J Konseling dan Pengemb Pribadi*. 2023;5(2):17–25.
10. Dwiputri A. R, Fairus Prihatin Idris, Fatmah Afrianty Gobel, Andi Asrina, Harpiana Rahman. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Wind Public Heal J*. 2023;4(4):567–77.
11. Novitarum L, Derang I, Hasibuan GF. The relationship of self-disclosure with stress level on final level students in doing thesis at Stikes Santa Elisabeth Medan in 2021. *J EduHealth*. 2022;13(01):129–36.
12. Maulina, Zaiyati N, Ridwan A. Stress Level of Nursing Students in Completing Final Project. *J Bionursing*. 2023;5(2):95–104.
13. Kurniawati W, Setyaningsih R. Manajemen Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir dalam Penyusunan Skripsi. *J An-Nur Kaji Pendidik dan Ilmu Keislam*. 2020;5(3):248–53.
14. Dodi Sukma R.A, Hardianto R, Heleni Filtri. Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi COVID-19. *Zo J Sist Inf*. 2021;3(2):130–42.
15. Rosalia Juwita Putri INPR. Tingkat stres saat menyusun skripsi: Bagaimana peran motivasi belajar dan dukungansosialnya? *Sukma J Penelit Psikol*. 2023;4(02):305–15.
16. Nabila N, Sayekti A. Manajemen Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Institut Pertanian Bogor. *J Manaj dan Organ*. 2021;12(2):156–65.
17. Septyari NM, Adiputra IMS, Devhy NLP. Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi pada Masa Pandemi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2022;11(1):14–22.
18. Aulia S, Panjaitan RU. Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;7(2):127–34.
19. Apipudin A, Rahman IA, Suarningsih PA. Stres Level Overview Of Level Iv Students In Completing The Thesis At Stikes Muhammadiyah Ciamis. *J Stikes Muhammadiyah Ciamis J Kesehat*. 2021;8(2):37–49.
20. Latief N, Pramono A, Habradi A. Analisis Penyebab Penghambat Penyelesaian Skripsi Terhadap Masa Studi Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. *JoVIJOURNAL Vocat Instr*. 2023;2(1):51–6.
21. Yusnita R. Pengaruh Management Stress Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Pandemic Covid 19. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]*. 2021 Oct 26;5(2):288–95. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/11574>
22. Wulandari R, Ridlo S, Isnaeni W. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang. *J Pendidik Biol*. 2020;12(1):8–15.
23. Yuniati D, Sriyono S, Ngazizah N. Efektivitas Metode Eksperimen dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Observasi Objek Fisika Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Radiasi J Berk Pendidik Fis*. 2020;13(1):1–6.